

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari rangkaian pembahasan tentang Peran Guru PAI dalam Mengatasi *Juvenile Delinquency* Pada Siswa Melalui Penguatan Perilaku Keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yang telah penulis deskripsikan pada bab-bab di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru PAI dalam Mengatasi *Juvenile Delinquency* Pada Siswa Melalui Penguatan Perilaku Keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa melalui penguatan perilaku keagamaan, yakni guru PAI disini berperan dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa di MTs NU Miftahut Tholibin ada bermacam-macam yang dilakukan oleh guru. Karena pelanggaran yang dilakukan oleh siswa bermacam-macam antara lain membolos, tidak mengerjakan tugas sekolah, keluar masuk pada saat jam pelajaran, membawa HP, ramai dikelas, dan lain-lain. Misalnya: seperti yang terjadi di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus ini peserta didik dengan berbagai macam kenakalan, peran guru PAI dalam mengatasi hal tersebut yakni dengan memberi sanksi-sanksi ataupun penghargaan kepada peserta didik. Sanksinya seperti membersihkan kamar mandi, membaca solawat 100 sampai 300 kali sambil berdiri didepan kelas, dan lain-lain. Usaha guru PAI di sekolah dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa tersebut dilakukan dengan tiga cara yaitu cara preventif, represif dan kuratif. Tiga tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: preventif yang berhasil adalah mengadakan pendekatan dengan orang tua (wali) siswa, cara represif yang berhasil adalah memberi hukuman yang mendidik dan memberi tugas, terakhir dengan cara kuratif yang berhasil juga adalah *home visit* ke rumah siswa.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Bagi Guru PAI dalam Mengatasi *Juvenile Delinquency* Melalui Penguatan Perilaku Keagamaan di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus

Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, adalah sebagai berikut: 1). faktor pendukungnya yakni adanya dasar pendidikan agama yang kuat untuk mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa, guru PAI memberikan pemahaman mengenai pendidikan agama Islam, guru PAI bekerja sama dengan guru Bimbingan Konseling dan guru-guru lain termasuk juga waka-waka, dan juga dengan adanya ekstra kurikuler, dan fasilitas yang ada di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. 2). faktor penghambatnya yakni anak mengulangi kenakalan siswa berulang-ulang, terbatasnya jumlah media pembelajaran, orang tua tidak mau untuk bersama-sama dalam mengingatkan anak-anaknya karena dengan berbagai alasan sibuk bekerja, anak tersebut berkumpul dengan teman-temannya yang perilakunya kurang baik, SDM pada anak tersebut sangat lemah itu menjadikan guru sangat kesulitan dalam mengatasi anak tersebut, dan agama yang kurang diperketat.

B. Saran

Dari hasil penelitian di atas, dapat diambil beberapa manfaat yang berharga bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

1. Kepada bapak/ibu guru, hendaknya selalu mendekati semua anak didik, khususnya kepada anak yang sulit untuk menerima materi pelajaran. Selain itu, Seorang pendidik harus kreatif dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk kuis serta *reward* bagi kelompok terbaik, agar anak tertarik dan tidak merasa bosan dengan pertanyaan dan materi yang disampaikan guru ketika menyampaikan sebuah materi pembelajaran.

2. Kepada wali murid, hendaknya selalu memberikan perhatian dan bimbingan kepada anaknya, serta menciptakan suasana yang nyaman bagi anak.
3. Kepada anak didik, hendaknya selalu memperhatikan ketika sedang diajar guru, mengikuti apa yang disampaikan dengan seksama, senantiasa menghormati apa yang diterangkan oleh ibu/bapak guru dan selalu aktif dan patuh terhadap semua nasehat-nasehat yang diberikan oleh ibu/bapak guru.
4. Kepada masyarakat, hendaknya ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik.
5. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang peran guru PAI dalam mengatasi *juvenile delinquency* pada siswa melalui penguatan, disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi.

